PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Republika Hari: Senin Tanggal: 08 September 2008 Halaman: 1

HIKMAH

Oleh **Prof Dr KH Ali Mustafa Yakub**

Tipologi Orang Bertakwa

Tujuan disyariatkannya puasa Ramadhan, seperti disebutkan dalam QS Albaqarah ayat 183, adalah agar kita menjadi orang yang bertakwa. Kata *tattaqun* menggunakan *fiil mudhari'* yang memberikan konotasi 'selalu' atau 'terus-menerus'. Karena itu, manusia bertakwa yang dibina melalui pendidikan moral puasa tidak hanya bertakwa sesaat tetapi seyogianya terus berlanjut sepanjang tahun.

Alquran memberikan tipologi orang bertakwa dalam dua surat. Pertama, surat Albaqarah ayat 1-4 yang menyebut lima karakter yaitu beriman kepada yang gaib; mendirikan shalat; menginfakkan sebagian dari rizki yang diberikan Allah; beriman kepada kitab-Nya; dan berkeyakinan terhadap kehidupan akhirat.

Kedua, surat Ali Imran ayat 133-135, ''Dan, bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dalam keadaan senang ataupun susah, orang-orang yang menahan amarahnya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Dan, (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat Allah, lalu memohon ampunan akan dosa-dosa mereka... Dan, mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedangkan mereka mengetahui.''

Tipologi orang bertakwa di surah ini ada enam karakter. Bila kedua surat itu digabungkan, tipologi orang bertakwa menjadi 11 karakter. Empat karakter ibadah sosial dan tujuh karakter ibadah individual.

Yang menarik, karakter ibadah sosial (infak) disebutkan dalam dua surat itu. Ini mengisyaratkan sangat penting. Seseorang tak mungkin menjadi manusia yang bertakwa bila karakter selalu berinfak tidak menjadi bagian dari perilakunya sehari-hari.

Alquran dan hadis banyak menekankan pentingnya ibadah sosial daripada ibadah individual. Nabi menegaskan, ''Tidak disebut beriman orang yang perutnya kenyang, sementara tetangganya kelaparan.'' ■

ta
gyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005